

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Awalnya pariwisata tidak lebih dari sebuah usaha manusia untuk melakukan tetirah, yaitu pergi ketempat lain ( diluar tempat asal ) dan tinggal untuk beberapa waktu untuk tujuan tertentu, misal memulihkan kesehatan, menenangkan pikiran, dan sebagainya. Dalam konsep tetirah ini, pariwisata di maksudkan untuk beristirahat dan berekreasi ( *rest and recreation* ) dan hanya dinikmati oleh segelintir aristokrat sehingga awalnya pariwisata ini disebut sebagai *aristocratic tourism* karena yang hanya dapat melakukan wisata hanya para bangsawan / ningrat ( golongan aristokrat ) yang memiliki status sosial yang tinggi dan notabene kaya.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman , saat ini pariwisata sudah menjadi fenomena umum yang sudah hampir bisa dinikmati oleh masyarakat umum dan oleh hampir semua kalangan. Menurut Dinamik dan Webber (2006)

---

<sup>2</sup> Susanto, Budi dan Make Tony Supriatma. 1994. “ Mengapa Berpariwisata?”. Dalam Spillane, James J. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Lembaga Studi Realino Bekerja Sama Dengan Penerbit Kanisius.

pariwisata bahkan telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.<sup>3</sup>

Indonesia dengan banyak provinsi di dalamnya terdiri dari sekian banyak pulau yang berjajar dengan potensi pariwisata yang beraneka ragam dan rupa pada setiap daerahnya, yang mana menjadi pemikat tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya sebagai komponen dalam pariwisata. Pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah akan memiliki pendapatan dari obyek wisata di daerah dan akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, telah diberikan pengertian mengenai kepariwisataan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan -kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Aspek pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor penting, karena pariwisata mampu

---

<sup>3</sup> Danamik , Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : Kerja Sama Puspar UGM dan Penerbit Andi.

menjalankan tugasnya sebagai faktor pembangunan dan penghasil devisa negara. Tujuan dari pengembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat secara jelas dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan bahwa —Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan —industri pariwisata dan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara (Yoeti, 1996).<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dibutuhkan peran khusus dari Pemerintah. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peran atau peraturan-peraturan yang penting yang harus dibuat pemerintah untuk kepentingan tersebut adalah Peraturan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan untuk membayar uang muka (deposit payment) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, tour dan lain-lain, peraturan keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan dengan jumlah minimal lampu yang ada dimasing-masing lantai hotel dan alat pendukung keamanan lainnya, peraturan keamanan makan dan kesehatan yang mengatur mengenai standar kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan, peraturan standar kompetensi pekerja-pekerja

---

<sup>4</sup> Yoeti, O A. (1996). Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung: Angkasa.

yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus seperti pilot, sopir dan nahkoda.<sup>5</sup>

Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti; Flora dan Fauna yang langka, air tanah dan juga udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Didalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan social dari suatu negara. Disamping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri.<sup>6</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi

---

<sup>5</sup> E. Donald Lundberg, Mink H Stavenga dan M. Krishnamoorthy, *Loc.cit*

<sup>6</sup> J James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1994, hlm. 31.

pariwisata, maka yang diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata.

Di Indonesia sendiri ada beberapa daerah yang telah berhasil dalam mengembangkan potensi wisatanya, salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan adanya peraturan Otonomi Daerah, dimana daerah diberi keluasaan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri secara demokratis dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerahnya masing-masing dan kemudian untuk dikembangkan dan menggali potensi kepariwisataan. Pemerintah daerah telah mengambil kebijakan yang crossborder area tourism Talaud. Tujuannya adalah untuk mengarahkan ke crossborder area yang semakin hidup dan menjadi destinasi yang ramai dikunjungi wisatawan. Terkait dengan atraksi yang dimaksudkan disini adalah atraksi adanya event atau pun festival-festival yang digagas oleh pemerintah daerah juga semua pihak-pihak yang terkait di tanah Porodisa. Misalnya pelaksanaan Festival Mane'e pada tahun 2015 telah dilakukan di pulau Intata Kec. Kakorotan yang dihadiri oleh Menteri Kelautan dan Perikanan, Festival Pulau Saraa dan Pemilihan Maing dan wola Talaud. Event ini bertujuan untuk dapat menarik perhatian dari para pengunjung dan memberikan kesan kepada pengunjung yang kemudian dapat mereka jual kepada teman-teman, keluarga, dan kerabat lewat media sosial mereka dan juga mereka

akan datang lagi untuk berkunjung.<sup>7</sup> Dan masih banyak daerah lainya yang berhasil mengembangkan potensi wisatanya, seperti Kabupaten Pacitan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu & Kota Tua (DKI Jakarta), Borobudur (Jawa Tengah), dan Bromo- Tengger-Semeru (Jawa Timur) serta dua kawasan pariwisata terpadu di Sumatera Barat yakni Mandeh ,Gunung Padang dll.<sup>8</sup>

Pariwisata di Indonesia seiring berjalannya waktu semakin berkembang, perkembangan tersebut dapat dilihat dari kondisi ekonomi syariah yang ada saat ini. Menurut Presiden Joko Widodo menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi syariah dapat dilihat mulai dari bidang industri fashion halal, busana muslim, makanan halal, farmasi, hingga sektor pariwisata. Dalam indutsri makanan misalnya, Indonesia memiliki tingkat konsumsi makanan halal terbesar di dunia hal tersebut membuat Indonesia masuk lima besar negara dengan konsumsi produk obat-obatan, kosmetik halal, serta busana muslim terbesar di dunia. Sedangkan dalam ekonomi pariwisata, Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah kunjungan turis terbanyak dari anggota OKI. Potensi sektor pariwisata ini masih sangat menjanjikan, potensi tersebut dapat dilihat dari data statistik

---

<sup>7</sup> Jurnal FISIP-Unsrat 2015, Program Studi Ilmu Pemerintahan. Hal 3

<sup>8</sup> Pikiran Rakyat, *Gelar RIF 2017 di Padang BKPM Tawarkan Destinasi Prioritas Ke Investor*, lihat dalam: <http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2017/10/05/gelar-rif-2017-di-padang-bkpm-tawarkan-destinasi-prioritas-ke-investor-410886>, diakses pada 13 Maret 2020

yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 11.52 juta kunjungan, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 14,04 juta kunjungan. Adapun kunjungan wisatawan mancanegara tersebut berkontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp 176 triliun rupiah, dari target 2016 sebesar 172 triliun rupiah. Pada tahun 2017 penerimaan devisa sebesar Rp 202,13 triliun dari target yang ditetapkan Rp 182 triliun, peningkatan pencapaian devisa tersebut terjadi ketika devisa dari komoditi batubara dan migas cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menempatkan pariwisata sebagai *backbone* perekonomian bangsa, Indonesia memiliki banyak keunggulan. Di tahun 2019 industri pariwisata diproyeksikan menjadi penghasil devisa terbesar, sebesar USD 24 Miliar, sektor tersebut melampaui sektor migas, batubara dan minyak kelapa sawit (Kemenpar, 2017).<sup>9</sup>

Populasi penduduk muslim di Indonesia saat ini cukup besar, nilainya mencapai 12,7 persen dari populasi seluruh penduduk dunia sehingga sangat kondusif dalam menyambut wisatawan Muslim. Sebesar 88.1 persen penduduk Indonesia dari 261 juta penduduk beragama muslim maka dari itu Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wisata syariah. Menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI) untuk tahun 2018, Indonesia berhasil naik menjadi di urutan kedua bersama Uni Emirat Arab. Sedangkan

---

<sup>9</sup> Kementerian Pariwisata. (2017). Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2017. Jakarta: Kemenpar RI

Malaysia tetap menjadi urutan pertama sebagai pariwisata halal. Indonesia yang menjadi urutan kedua didukung dengan fakta bahwa industri dan perdagangan syariah di Indonesia yang meningkat maka jaminan halal dan *sharia compliance* pun makin meningkat. Selain itu telah hadir pelaku-pelaku industri pariwisata syariah yang cukup mapan dan profesional (Priyadi, 2016).<sup>10</sup>

Wisata syariah di beberapa negara dunia memiliki nama yang berbeda-beda yaitu: *halal lifestyle, Muslim Friendly Travel Destinations, Halal Travel, Halal Friendly Tourism Destination, Islamic Tourism*, dan lain sebagainya. Pengenalan industri pariwisata syariah dianggap sebagai cara baru untuk mengembangkan faktor kepariwisataan di Indonesia dengan cara tetap memperhatikan aspek-aspek budaya dan nilai-nilai agama. Keberadaan pariwisata syariah berbeda dengan wisata syariah yang selama ini dijalankan di Indonesia seperti ziarah kuburan dan masjid, namun pariwisata syariah yang dikembangkan akan memberikan pelayanan yang memudahkan bagi setiap wisatawan Muslim untuk menikmati hiburan yang berasal dari alam, budaya, atau buatan dengan tidak menghilangkan nilai-nilai agama Islam. Pengembangan industri pariwisata syariah tidak akan mengancam setiap pelaku usaha industri pariwisata konvensional, namun pariwisata syariah akan

---

<sup>10</sup> Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah (prospek dan perkembangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



berperan sebagai pelengkap dan pendamping bagi industri pariwisata konvensional (Kemenpar, 2015).<sup>11</sup>

Pariwisata syariah merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam (Kemenpar, 2012).<sup>12</sup> Fasilitas dan layanan yang disediakan tersebut tidak berbeda dengan fasilitas umum lainnya, hanya saja fasilitas dan layanan yang disediakan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga masyarakat Muslim dapat menikmati fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat dengan leluasa. Fasilitas dan layanan tidak saja dinikmati oleh masyarakat Muslim tetapi non Muslim juga bisa menikmatinya. Pariwisata syariah dapat dipahami sebagai produk kepariwisataan yang menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi persyaratan syariah.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)<sup>13</sup> dengan MUI sudah menyiapkan destinasi wisata yang siap menjadi pariwisata syariah. Menurut catatan Kemenparekraf pada tahun 2015, ada 13 provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera

---

<sup>11</sup> Kementerian Pariwisata. (2015). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Jakarta: Kemenpar RI

<sup>12</sup> Kementerian Pariwisata. (2012). Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia. Retrieved from: <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042> di akses 13 maret 2020.

<sup>13</sup> Kementerian Pariwisata. (2015). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Jakarta: Kemenpar RI

Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali.

Di Jawa Timur sendiri, khususnya Kabupaten Banyuwangi tidak mau kalah dengan daerah Aceh dan Lombok, sebuah gebrakan baru datang dari Pemerintah Daerah Banyuwangi dengan menyulap pulau Santen, di Kelurahan Karangrejo, menjadi pantai wisata halal berbasis Syari'ah. Daerah bagian timur pulau Jawa ini terbilang sangat serius untuk mengembangkan potensi wisatanya, hal tersebut terlihat dari munculnya beberapa destinasi wisata baru yang bermunculan dari waktu ke waktu seperti yang baru buming yaitu jembatan warna-warni sungai kalilo yang mana kreatifitas masyarakat Banyuwangi mampu menyulap sebuah sungai dan perkampungan yang dulunya terkesan kumuh menjadi berwarna, bersih dan indah dipandang bahkan menjadi obyek wisata yang banyak diminati wisatawan untuk bersantai maupun sekedar berfoto-foto di jembatan sungai kalilo tersebut, tidak hanya itu saja baru-baru ini kabupaten Banyuwangi juga mengenalkan destinasi wisata baru yaitu pulau santen yang mana wisata ini menyuguhkan pesona keindahan pantai yang berkonsep syari'ah, memang terdengar cukup asing karena wisata pantai yang berkonsep syari'ah ini masih cukup minim di Indonesia dan di Jawa Timur masih terdapat di Banyuwangi saja.

Langkah ini memiliki potensi besar menyedot wisatawan lokal dan asing. Karena Indonesia memiliki peluang besar untuk menarik turis mancanegara terutama wisatawan Muslim. Selain itu tren *halal tourism* terus

tumbuh dan harus direspons untuk pengembangan pariwisata daerah. Di sisi lain, wisata jenis ini diyakini akan memberi warna baru bagi Kabupaten yang dikenal dengan sebutan *The Sun Rise of Java* karena menjadi pembeda antara pariwisata Banyuwangi dengan daerah lain.

Lebih lanjut, upaya ini menjadi cara untuk membidik pasar kelas menengah Muslim yang terus tumbuh, baik di dalam maupun luar negeri. Karena konsep *halal tourism* tidak hanya diperuntukan untuk kaum Muslim dan *halal tourism* merupakan konsep besar pengembangan destinasi. Di antaranya ditandai dengan jaminan makanan halal, tidak menjajakan alkohol, pemberitahuan waktu jelang beribadah (adzan), tempat bersuci lengkap dengan fasilitas tempat ibadah, serta fasilitas berkonsep pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Pada intinya konsep wisata tersebut sama sekali tidak mengandung unsur SARA. Tapi bicara soal segmentasi pasar serta strategi pemasaran.

Sementara itu, Pulau Santen adalah pulau kecil di Kelurahan Karangrejo, Banyuwangi, tidak jauh dari pusat kota Banyuwangi. Saat ini, pulau tersebut terus ditata secara bertahap oleh berbagai elemen, mulai dari masyarakat, TNI AD, tokoh agama dan masyarakat, hingga jajaran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Dengan peluang pasar yang menjanjikan

tersebut, konsep pantai wisata halal berbasis syari'ah di pulau Santen, akan mampu menggerakkan perekonomian lokal.<sup>14</sup>

**Gambar 1.1**

**Destinasi Wisata Syariah di Indonesia**



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Indonesia as Moslem Friendly Destination*<sup>15</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang berlimpah. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus menerus berupaya menggalakkan dalam bidang kepariwisataan khususnya di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan Jawa Timur memiliki potensi wisata yang sangat potensial untuk menarik banyak wisatawan baik domestik maupun internasional. Hampir setiap kota dan kabupaten di wilayah Provinsi Jawa

<sup>14</sup> Jurnal MD, Vol. 3, Nomor 1 2017

<sup>15</sup> Kemenparekraf, *Indonesia as Moslem Friendly Destination* (Buku Panduan), 2013.

Timur memiliki objek wisata unggulan. Salah satunya Kabupaten Tulungagung yang terletak di pesisir pantai selatan Pulau Jawa. Dimana potensi objek dan daya tarik wisata Kabupaten Tulungagung cukup beragam baik dari sisi produk wisata maupun kuliner. Namun, pada dasarnya potensi utama dari Kabupaten Tulungagung ialah pariwisata dan perikanan.

Berikut jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	M mancanegara	
2016	442.269	-	442.269
2017	643.086	2.251	645.337
2018	1.250.702	69	1.250.771
2019	1.503.225	-	1.503.225

Sumber ; Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata<sup>16</sup>

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung sendiri pada tahun 2019 mencapai 1.114.724 jiwa, dimana mayoritas penduduknya beragamakan Islam. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>16</sup> Laporan Tahunan Kunjungan Wisatawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang**  
**Dianut di Provinsi Jawa Timur Sekarisidenan Kediri Tahun 2019**

Kab/Kota	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
	2019	2019	2019	2019	2019	2019
Tulungagung	1087362	16284	7942	680	2396	60
Blitar	2175788	62515	22267	19451	34097	16
Kediri	1434656	33347	12846	26564	1255	84
Kediri	239347	14768	14047	2657	2872	136
Blitar	193312	6403	16552	2068	5928	136

Sumber : BPS Jawa Timur, tahun 2019<sup>17</sup>

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung menurut agamanya, apabila dipresentasikan maka jumlah penduduk beragama islam yaitu 97,54% sedangkan agama lainnya sebesar 2,45%. Dari 97,54% penduduk yang beragama Islam peneliti meyakini bahwa hanya terdapat 77,54% yang benar-benar beragama islam (lainya Islam KTP). Penduduk yang beragama Islam sendiri dibagi menjadi dua yaitu Islam inklusif dan Islam eksklusif. Yang dimaksud Islam inklusif adalah umat Islam yang tidak menonjolkan kegiatan ibadahnya kepada umum, sedangkan Islam eksklusif merupakan kebalikan dari Islam inklusif.

Di Tulungagung, jumlah umat Islam eksklusif diperkirakan sebesar 421.571 jiwa sedangkan jumlah umat islam inklusif sebesar 232.201 jiwa.

---

<sup>17</sup> BPS Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019*, di unduh melalui <https://jatim.bps.go.id/>, pada tanggal 13 maret 2020 pukul 15.00

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan meneliti umat Islam eksklusif, dikarenakan Islam eksklusif akan mendukung dengan adanya sektor-sektor yang berbasis atau berlabelkan syariah selain itu jumlah umat Islam Eksklusif lebih besar dari pada jumlah umat Islam insklusif.

Secara geografis letak Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Samudera Hindia sehingga Kabupaten Tulungagung memiliki objek wisata pantai yang menarik dan unggulan, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Tempat Wisata Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung**

No	Nama Pantai	Alamat	Keunikan
1	Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir	Ombak cukup besar,terdapat tebing tinggi dengan pancuran dari mata air diatas tebing, dan adanya pasar ikan
2	Pantai Dlado	Ds. Panggungkalak Kec. Pucanglaban	Terdapat Gumuk Pasir/ Sand Dune, yang terbentuk dari angin, gelombang ombak yang tinggi dan banyak pohon kelapa yang masih asri
3	Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Kesuki	Pantai berbentuk teluk,angin laut tidak terlalu kuat, dan karang laut yang menyembul indah.
4	Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki	Batu – batuan kecil yang tertata alami di bibir pantai
5	Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki	Lokasi nyaman, memiliki pasir pantai yang halus, ombak yang tidak besar
6	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki	Pasir putih bersih dan memiliki air yang biru jernih serta ombak yang tenang
7	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung	Pemandangan teluk yang menawan, pasir berwarna coklat, ombak cukup tenang
8	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban	Pasir putih yang bersih, pantai yang menghadap langsung Samudra Hindia

9	Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung	Pantai dengan pasir putih, dan air yang biru dan tenang
10	Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki	Hampir sama dengan pantai gemah, karena berdekatan, air yang sedikit kecoklatan dan ombak yang tenang
11	Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki	Air laut yang jernih, ombak pantai yang tenang
12	Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung	Hamaparan pasir putih yang bersih, ombak cukup tenang dan disekitar pantai terdapat bukit kapur
13	Pantai Pucang Sawit	Desa/Kec. Pucanglaban	Banyak batu – batu besar yang ada di pantai,
14	Pantai Gemah	Ds. Keboireng Kec. Besuki	Air laut berwarna sedikit kecoklatan, ombak yang tenang dan sejuk
15	Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung	Tempat yang masih asri dan belum terjamah, di pinggir pantai ada tebing karang
16	Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung	Pasir putih yang halus, air yang biru jernih serta spot foto yang indah
17	Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung	Panorama canti, pasir putih berkilau dan ombak 5-7 meter tingginya
18	Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki	Pantai yang tidak ada pasirmya dan berupa tebing yang memiliki padang rumput hijau
19	Pantai Lumbung	Desa Pucanglaban	Memiliki batu besar di tengah pantainya
20	Pantai Pacar	Desa Pucanglaban	Laut bebas, pasir putih dan di sisi timur pantai terdapat pompa air keperluan tambak udang.
21	Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban	Terdapat cekungan yang membentuk kolam alami, dan memiliki air yang jernih serta spot foto yang indah

Sumber : Tulungagung Tourism 2019<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Tulungagung Tourism, *Wisata Alam, Sejarah, dan Budaya*, 2016, diakses melalui [www.tulungagungtourism.com](http://www.tulungagungtourism.com), pada tanggal 12 Maret 2020



Dari tabel 1.3 diatas, sebanyak 21 ( dua puluh satu ) pantai yang tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung, dan masih banyak juga, pantai – pantai yang belum terjamah ataupun belum di kenali masyarakat. Dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa Kabupaten Tulungagung termasuk Kabupaten yang kaya akan wisata pantainya, dan sangat berpotensi sebagai kawasan wisata pantai andalan di Provinsi Jawa Timur jika dikembangkan dengan baik. Masing – masing pantai yang ada di Kabupaten Tulungagung memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Selain itu pantai selatan Kabupaten Tulungagung juga bisa dijadikan pilihan wisata syariah, karena hampir semua pantai sudah dilengkapi dengan adanya mushola, kebersihan pantainya yang terjaga , dan menu makanan yang ditawarkan juga halal. Karena wisata syariah, selalu mengedepankan kebersihan dalam setiap tempatnya. Hanya saja masih banyak masyarakat di luar Kabupaten Tulungagung yang belum mengetahui keberadaan pantai yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Selain objek wisata pantai, Tulungagung memiliki objek wisata alam, sejarah,dan budaya. Di antaranya Gunung Budheg, Air Terjun Alas Kandung, Air Terjun Lawean, Tumpak Bledek, Ranugumbolo, Air Terjun Sarang Awan, Air Terjun Jurang Senggani, Air Terjun Kenteng Rejeng, Cemoro Sewu, Telaga Buret, Gunung Bolo, Kendung Tretes, Tebing Congot Kidang, Tebing Ombean Banteng, Tebing Tononggo, Telaga Ngambal, Coban Kromoyang Candi Dadi, Candi Gayatri, Candi Mirigambar, Candi Penampihan, Candi

Sranggahan, Goa Pasir, Goa Selomangkleng, Goa Tan Tik Soe, Museum Wajakensis, Goa Sidem, dan Bangunan Cemenung.<sup>19</sup>

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, perlu melakukan strategi dan pengembangan wisata pantai selatan di Kabupaten Tulungagung. Karena pengembangan pada hakikatnya adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dengan proses perencanaan demi tujuan yang di inginkan tercapai. Salah satu pengembangan yang dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya adalah pengembangan pariwisata.

Salah satu PERBUP terkait pariwisata yang ada di Tulungagung yaitu PERBUP Nomor 51 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Pantai Popoh dan Pesanggrahan Agrowilis Tulungagung dilaksanakan oleh Kepala Dinas yang ditetapkan pada tanggal 01 November 2017.<sup>20</sup> Pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tulungagung dimulai seiring terbukanya akses infrastruktur melalui Jalur Lintas Selatan ke wilayah paling selatan Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya infrastruktur tersebut Kabupaten Tulungagung mulai tumbuh ekonomi baru, seperti munculnya pantai-pantai baru yang sebenarnya sudah lama. Sehingga Bupati Tulungagung memprioritaskan pengembangan wisata pantai sebab Tulungagung juga memiliki garis pantai sepanjang 54 kilometer dengan karakteristik yang berbeda-beda.

---

<sup>19</sup> Detik Travel diakses melalui <https://m.detik.com>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>20</sup> Naskah penetapan Peraturan Bupati No. 51 Tahun 2017, ditetapkan 01 November 2017.

Mengapa saya mengambil objek penelitian di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung adalah , karena Pantai Selatan ini memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dengan penentuan strategi pengembangan yang tepat dan inilah yang membedakan pantai selatan dengan pantai lainnya yang ada di luar Kabupaten Tulungagung. Adapun strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, serta kegiatan promosi yang dilakukan diberbagai media di internet.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang cukup memadai dan dengan adanya himbauan dari KEMENPAREKRAF untuk mengembangkan suatu wisata yang berbasis syariah maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kesiapan Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung menjadi objek wisata syariah untuk menghadapi ekonomi global pada sektor ekonomi yang berbasis syariah/Islam, meskipun Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung belum merencanakan sebuah wisata syariah di Tulungagung sendiri. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Strategi Pengembangan Wisata Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung Menuju Wisata Syariah”** dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan wisata syariah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus penelitian ini di tujukan agar peneliti tidak meluas dan lebih terarah, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Mengetahui potensi – potensi syariah yang dimiliki Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung ?
  - b. Strategi yang dilakukan dalam melakukan pengembangan wisata di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung
  - c. Strategi yang dilakukan dalam upaya menuju wisata syariah di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung
2. Fokus pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Bagaimana potensi – potensi syariah yang dimiliki Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung ?
  - b. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan wisata di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung ?
  - c. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam upaya menuju wisata syariah di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potensi – potensi wisata syariah yang ada di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung

3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam upaya menuju wisata syariah di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sendiri dan seluruh mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung khususnya bagi program studi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi Syariah dalam melibatkan materi tentang Strategi Pengembangan Wisata yang termasuk dalam cakupan ilmu Ekonomi Syariah. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Strategi Pengembangan Wisata Pantai Selatan di Kabupaten Tulungagung Menuju Wisata Syariah yang terdapat dalam konsep Strategi dan Pengembangan.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta menambah wawasan pengetahuan dalam dunia praktis yang berharga untuk disinkronkan dengan pengetahuan teori yang diperoleh peneliti sendiri dan semua pihak yang terkait.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan , petunjuk dan arahan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisni Konseptual

#### a. Strategi

Dalam pengertian yang luas, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu<sup>21</sup>. Dari tinjauan etimologis berarti penggunaan “strategik” dalam manajemen organisasi bisa disebut dengan kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah seperti tujuan suatu organisasi<sup>22</sup>.

Definisi Strategi secara luas merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, baik kelompok dan perseorangan dalam waktu jangka panjang<sup>23</sup>. Dengan demikian dengan kata lain, strategi dapat dikatakan sebagai cara atau gagasan kedepan baik pribadi maupun kelompok untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

---

<sup>21</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta , Grasido 2008 ), hal 1

<sup>22</sup> Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gajah Mada, hal 147

<sup>23</sup> Andri Syambudi, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung* (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)” *Thesis*, (Universitas Kadiri, 2017), hal. 10

## b. Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan sementara manusia untuk keluar dari pekerjaan dan kegiatan rutin dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang mereka tuju dan fasilitas dibuat untuk mereka<sup>24</sup>.

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain, dan yang bersifat sementara dan dilakukan baik perorangan maupun berkelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan maupun keserasian dan kebahagiaan dari lingkungan hidup atau suasana yang baru dalam dimensi sosial, budaya , alam dan ilmu.<sup>25</sup>

## c. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan yang terorganisir untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana barang dan jasa, fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Marpaung, Happy.2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta. Hal 1

<sup>25</sup> Ibid, hal 21

<sup>26</sup> Hadiwijoyo, Suryo Sakti.2012. *Perencanaan Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung :Refika Aditama, hal 57

Strategi bersaing harus dilakukan seperti strategi bersaing diluar harga yaitu dengan menawarkan kualitas dan pelayanan terbaik. Untuk bisa bersaing diluar harga, yang diutamakan adalah inovasi dan kompetensi usaha yang unggul di mata konsumen. Selain itu, juga perlu melakukan identifikasi terhadap karakteristik konsumen dari barang dan jasa yang ditawarkan di pasar.<sup>27</sup> Sehingga dapat diartikan pengelola tempat wisata harus mempunyai inovasi dan kompetensi dalam usaha untuk bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

d. Wisata Syariah

Pariwisata syariah merupakan perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan syariah.<sup>28</sup>

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek

---

<sup>27</sup> Ba Khoiriyah, "Strategi Pengelola Cemara Sewu Tulugagung dalam Meningkatkan Jumlah " hal 10

<sup>28</sup> Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal.22.



wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek, tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai- nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

## 2. Definisi Operasional

Strategi pengembangan wisata di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung Menuju Wisata Syariah yang akan di teliti meliputi strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan wisata di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung. Kemudian potensi – potensi syariah apa saja yang di miliki , serta strategi pengembangan wisata di Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung menuju wisata syariah.